

XXII / X.F.4. ZAMRUD, RUBEN

F.4.A. AYAT UTAMA: Kel 28:18.

Ini adalah deret ke-2 dari Lempeng Dada Imam besar, yang terdiri dari permata:

4. Zamrud (Ruben).
5. Nilam (Simeon).
6. Intan (Gad).

Deret ke-2, permata ke-4 ini bernama:

Terj.L, KJI : **Zamrud**.

Terj.B : Batu darah.

KJV : Emerald.

Bahasalbrani : Nophek = to glister.

Gerika : Smaragdinos.

Nama yang diukir di atasnya adalah Ruben.

F.4.B. ARTINYA.

Kita akan melihat artinya dari:

1. RUBEN.

Berzina itu dosa istimewa, khusus 1Kor 6:18.

Apa kesukaan dosa yang didapat Rubin? Belum tentu sukacita, tetapi was2 dan tertuduh, juga hanya sebentar lalu penderitaan dan kerusakannya tidak habis2nya, berlangsung terus menerus. bahkan sampai turun temurun! Orang bertunangan saja harus hidup suci, baru sesudah nikah bisa menikmati dengan suci dan bebas. Lebih2 kesukaan dosa zina yang sementara dan tawar, tetapi hukumannya penuh untuk selamanya (Kalau **masih sempat bertobat, selamat, seperti Salomo, Simson**, tetapi sangat parah menderita dan semua rencana Allah berhenti dan hilang. Kalau tidak sempat bertobat, binasa! Wah 22:15). Rubin dan orang2 yang menuruti hawa nafsunya itu bodoh, membayar terlalu mahal untuk kesukaan dosa yang cacat dan tawar. **Juga Amnon** yang memperkosa adiknya (lain ibu) Tamar suatu kesukaan dosa yang cacat dan berduri (terus kuatir, tercucuk, hatinya nyeri + ngeri terus menerus) dan akhirnya ia mati akibat dosa zinanya. Sebab itu jangan berbuat dosa yang istimewa ini, kalau sabar dan suci akan mendapat kesukaan yang asli tanpa tertuduh, tanpa cacat dan tanpa tabungan celaka yang bisa meletus se-waktu2. Jangan bodoh seperti Rubin, Amnon, Simson dll.

BERKAT BAPAK YACOB.

Tidak ada berkat bagi Rubin, hanya penuaian dari penaburannya dalam dosa.

Kesempatan emas yang di-sia2kan seperti angin yang berlalu, jadi tidak berarti, sebab matanya buta menuruti hawa nafsu perzinannya. Sebetulnya Rubin punya kesempatan emas Kej 49:3-4, yaitu:

1. Anak sulung dapat 2 bagian dan memegang hak tertinggi atau terutama dalam keluarga dan di hadapan Tuhan.

2. Kuatku.

3. Permulaan kuasanya.

4. Terindah kemuliaannya.

5. Terindah kuasanya.

Tetapi kemudian karena sikap yang kurang ajar dan jahat, menurut nafsu zina yang keji, maka ia menjadi seperti (gelembung) air yang tidak menentu, tidak lagi jadi yang utama, sebab menaiki peraduan bapaknya. Ruben belum dihukum, tetapi sangat celaka. Sebab itu tempat pertama dalam urut2an bangsa Israel digantikan Yehuda, bukan lagi Ruben.

Jangan me-nyia2kan kesempatan yang Tuhan beri, yaitu:

1. Kesempatan pertama, jangan tunda. Kalau tahu itu dari Tuhan, langsung lakukan, sebab kesempatan kedua apalagi kalau sudah di-sia2kan, sangat berbeda, bahkan batal atau hilang.

2. Kesempatan mendapat hal2 yang indah, hidup baru, kesucian, berkat jasmani dan rohani dll, jangan di-sia2kan, tetap dipelihara.

Jadi anak Allah sejak permulaan percaya Yoh 1:12, itu seperti ada di rel Tuhan, kalau terus maju, terus lulus, tidak berdosa, akan maju terus dalam rencana Allah yang makin lama makin indah. Kalau keluar dari ril Tuhan itu makin lama makin celaka, hancur dan binasa. Kalau sudah dapat yang indah (apalagi 5 hal indah seperti Rubin) kalau dipelihara, akan dapat makin banyak hal2 yang indah sampai puncaknya seperti Yusuf, Daniel, Ayub dll. Ini semua karena Ruben yang bodoh hanya menuruti hawa nafsunya untuk kesukaan sesaat saja.

3. Kesempatan untuk tumbuh, selagi masih hidup, kalau mati; segala macam kesempatan habis Pkh 9:10. Kita bisa tumbuh makin indah sampai puncak rencana Allah, jangan justru seperti Ruben, sudah dapat 5 hal indah pada permulaan, akhirnya jadi sia2.

Berkat Musa. Ul 33:7.

Pada waktu Musa, Rubin sudah mati ratusan tahun sebelumnya (Israel di Mesir 430 tahun Kel 12:40-41. Dianiaya

orang Mesir 400 tahun Kej 15:13). Waktu itu yang ada adalah turunan Rubin yang masih kena celaka dari bapaknya.

Yang dikatakan Musa tentang Rubin adalah kemurahan Allah. Biasanya anak2 ikut serta dalam dosa orangtuanya seperti Akhan, Korah, Datan dll sehingga kena hukumannya Kel 20:5, tetapi yang tidak ikut, tidak salah, tidak kena hukumannya Ul 24:16. (Pada umumnya anak2 mengambil dosa2atau kelemahan orangtuanya, tetapi yang menolaknya nasibnya akan berbeda seperti Hizkia tidak meniru bapaknya Akhaz).

Di padang gurun suku Ruben ikut ber-sungut2 dan berontak, tetapi anak2 yang lahir di padang gurun, ikut masuk Kanaan, tetapi suku Rubin tidak ada berkat seperti seksi2 lainnya, hanya sisa kemurahan Allah, yaitu: "Biarlah Rubin hidup", ikut masuk di negeri Perjanjian. Coba Rubin dahulu mau menyangkal dirinya, menguasai kelemahannya sebentar, maka anak didiknya tidak akan sejelek ini nasibnya. Ceritanya sama seperti **Yacob dan Esau**. Tuhan memberi kesempatan yang lebih baik bagi Esau, tetapi nasibnya begitu jelek, akhirnya Yacob dicintai, Esau dibenci Tuhan, sebab perbuatannya. Esau tidak mau mendengar nasehat2 bapaknya seperti Yacob, ber-edar2 terus dalam pergaulan yang jahat sampai kawin dengan mereka, sehingga mendukacitakan orangtuanya dan Tuhan Kej 26:34-35, Mal 1:2-3. Tetapi jangan sampai kita tertipu oleh daging dan iblis dan jangan keras hati, pakai kesempatan yang Tuhan berikan baik2. Begitulah Esau seperti Rubin, tetapi masih ada kemurahan Allah yang begitu limpah.

2. PERMATA ZAMRUD.

Dalam Wah 4:3 cahaya yang mulia dan indah di sekitar Allah itu seperti Pelangi berwarna seperti Zamrud.

Dalam Yez 1:28 /2:1 dikatakan bahwa cahaya yang mulia di sekitar Tuhan itu juga seperti Zamrud. Jadi Zamrud ini menceriterakan tentang warna dari cahaya yang mulia di sekitar Allah, begitu indah dan heran. Apakah artinya bagi kita?

Pada permata ini diukir nama **RUBEN**. Kalau dari nama Ruben, dapat dikatakan tidak mempunyai kemuliaan apa2, sebab ia membuat onar yang besar dalam rumahtangga bapanya Kej 49:3-4. Yacob "terpaksa" mengata-

kan kepadanya nasibnya yang setimpal yang jelek. Tetapi pada waktu Musa, untuk turunan Ruben, Tuhan masih memberkatinya dalam Ul 33:6 sekalipun minim, seperti orang menerusi api 1Kor 3:15, yaitu "Biarlah Rubin hidup". Sebetulnya ini bukan berkat, tetapi inilah **kemurahan** Allah yang amat besar!

Jadi arti rohani dari Zamrud ini menceriterakan tentang sifat Allah yang amat heran yaitu **kemurahanNya** yang amat besar setinggi langit Maz 103:11.

Inilah juga cahaya yang terpancar dari tahta Allah dalam Wah 4:3. Begitu juga orang2 yang sempurna, seperti Kristus dan Allah Bapa, itu juga penuh dengan kemurahan seperti Allah. Kita akan melihat kemurahan Allah untuk:

***a. Orang kafir** Yeh 18:23; 33:11, 2Pet 3:9. Orang kafir yang jahat, melawan dan penuh dosa, itupun Tuhan tidak ingin mereka binasa. Misalnya **Niniwe** yang pantas binasa seperti Sodom, tetapi sebab Tuhan tahu lebih dahulu, bahwa mereka akan mau bertobat, Tuhan kirim Yunus dan mereka sungguh2 bertobat dan hukuman yang sudah dikeluarkan, batal! Tetapi **orang zaman Nuh dan Lot** tidak mau bertobat dan mereka binasa. Begitu juga secara pribadi, orang2 yang mau bertobat, akhirnya selamat seperti Rahab sekeluarga, Ruth dll, apalagi dalam Wasiat Baru, amat banyak orang berdosa yang mau bertobat dan mereka semua diselamatkan Yoh 3:16, Luk 16:16.

Begitu besar kemurahannya, lebih2 untuk :

***b. Orang beriman**, anak2 Allah, luar biasa Maz 103:8-13. Baik bagi yang berdosa, Tuhan penuh pengampunan (ingat anak terhilang, Achab, Yosafat, Manasye, Daud dll). Tuhan tidak menghukum, tetapi mengajar (itu lain!).

Lebih2 untuk anak2Nya yang hidup dalam kesucian, kemurahan Allah amat2 besar. Orang2 seperti ini menerima kemurahan Allah yang jauh lebih banyak dari yang sepatutnya diterima (bandingkan seorang anak dan seorang pegawai, dengan keadaan yang sama, si anak menerima jauh lebih banyak daripada seorang asing, lebih2 anak yang patuh, dengar2an!). Inilah sifat Allah, dan orang yang juga mempunyai kemurahan seperti ini, itu menjadi satu permata baginya, yaitu permata Zamrud dan yang akan menjadi salah satu bagian dari 12 permata kesempurnaan. Sebab itu kitapun harus belajar juga murah hati seperti Bapa Surgawi Luk 6:36 Mat 5:7. Perj. Lama mengajarkan kita untuk bermurah hati, artinya lebih dari perhitungan Mat 5:38-42. Seharusnya tidak layak, tidak pantas, tidak berhak, tetapi sebab kemurahan, toh kita memberikannya

kepada mereka. Tetapi ingat, mereka **harus** disertai keadilan = kebenaran Ams 3:3, Mic 6:8. Jangan murah hati tetapi hak orang lain tidak diberikan. Harus benar, adil dahulu baru dapat murah. Murah tanpa adil itu munafik, bodoh. Termasuk di dalam kemurahan ini ialah pengampunan bagi orang2 yang bersalah kepada kita, lepaskan mereka di hadapan Tuhan Mark 11:25, bahkan mau juga memberkatinya Rom 12:14. Orang yang mau taat dipimpin Roh akan bertumbuh dalam kemurahan, tetapi tetap adil, benar, juga di tengah2 serigala ganas, kita tetap murah hati, tetapi dengan cerdas, sehingga tidak menjadi korban kebodohan Mat 11:16.

Dasarnya untuk dapat bermurah hati ialah :

***a. Kita sendiri** sudah menerima kemurahan Allah, patut kita juga murah hati Mat 18:33. Kalau tidak, maka kemurahan Tuhan juga berhenti untuk kita.

***b. Mau korban.** Tanpa korban, kita tidak dapat memberi pada orang yang tidak layak, tak berhak, tak sepatasnya mendapat. Tanpa korban tiada kemurahan.

***c. Orang yang murah itu**, ia sendiri mendapat lebih banyak kemurahan Ams 11:17.

***d. Dengan kuasa Roh Kudus** kita dapat bermurah hati dengan betul dan limpah Pil 4:13, Zak 4:6. Orang yg mau di pimpin oleh Roh Kudus akan bertumbuh dalam kemurahan ini.

Kita melihat ada 3 tingkat kemurahan, yaitu:

1. Halaman = Kemurahan dengan **kekuatan sendiri** Luk 6:36.

2. Ruangan Suci = Tabiat kemurahan Ams 3:3 TL, **taat dipimpin Roh**.

3. Ruangan Maha Suci = Kemurahan seperti Allah Maz 103:11, tanpa batas. Allah itu murah, tanpa batas seperti jarak langit dan bumi, tetapi Allah juga adil dan benar. Kalau sampai batas yang diberikan orang itu tetap berdosa, keras hati, maka hukuman Tuhan jatuh atasnya seperti pada zaman Nuh dan Lot. Tetapi kalau bertobat seperti Niniwe, mereka batal dihukum.

Berapa jauh batasnya itu? Allah yang Mahatahu, tahu dengan tepat Kalau batas itu dilewati, orang itu untuk selamanya tidak lagi mau bertobat, tidak mau percaya. Batas ini tidak sama untuk setiap orang. Nebukadnezar diberi **waktu 7 masa** dan ia bertobat dan selamat Dan 4:32. Tidak disebut masa itu tahun atau bulan dan hari, tetapi masa adalah **ukuran batas untuk bisa bertobat**. Kalau batas ini sudah dilampaui, maka orang itu tidak mau, tidak bisa bertobat dan ia dihukumkan

meskipun kemurahan Allah itu setinggi langit. Sebab itu ada orang yang di Neraka, sebab tidak mau percaya dan bertobat. Ada orang yang lahir dan mati dalam dosa, sebab Allah tahu lebih dahulu bahwa orang ini sampai 7 masapun tidak akan bertobat. Allah dapat mengadili dengan benar karena maha tahu (dan ini tidak ada pada manusia dan tidak dimengerti manusia).

Sangat indah kalau terus bertumbuh dalam kemurahan sampai akhirnya seperti Kristus, dan itu berarti muncul atau terbentuk permata Zamrud ini dalam hidup kita dan itulah salah satu permata abjad kesempurnaan ilahi. Tanpa ini seperti mesin tik kesempurnaan ilahi hilang "satu huruf", tidak dapat diganti lainnya, belum sempurna!

KESIMPULAN.

Jadi permata Zamrud berarti kemurahan. Kita harus terus bertumbuh dalam kemurahan seperti Luk 6:36, mula2 hanya dengan kekuatan sendiri, tetapi kalau kita mau dan mulai berjalan dalam Roh, maka dalam pimpinan Roh Kudus, kemurahan kita akan terus bertambah seperti Kristus, termasuk pengampunan dan tetap cerdas sebab dipimpin Roh. Sehingga kita mempunyai sifat kemurahan seperti Kristus (mula2 dalam pimpinan Roh, ada buah Roh yaitu kemurahan, lama2 buah Roh ini, dalam pimpinan Roh Kudus menjadi tabiat atau sifat baru di dalam kita yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam hidup orang2 baru yang mau dipimpin Roh. Jangan takut jadi korban karena hidup berkemurahan, sebab ada Allah beserta kita. Lama2 kemurahan kita oleh pertolongan dan pimpinan Roh Kudus dan sesuai dengan Firman Tuhan menjadi sempurna seperti kemurahan Allah yang tidak terbatas. Ini bukan berarti kita tidak menasehati atau menegur orang yang salah, itu tetap dikerjakan, tetapi tetap berkemurahan dan terus dipimpin Roh yang Mahatahu, yang bisa mengatasi orang2 yang tidak bertobat, seperti Nuh mengatasi orang2 zamannya, seperti Kristus mengatasi Yudas sebab bukan kita lagi, tetapi Kristus yang hidup di dalam kita. Kemurahan ini menarik semua sifat2 dan keadaan lainnya untuk juga tumbuh, seperti penuh belas kasihan, pengampunan, memperbaiki seperti tabib, membimbing dan menggembalakan dll, sehingga semua boleh tumbuh ber-sama2.

Kemurahan yang seperti Allah adalah salah satu permata dari abjad kesempurnaan ilahi yang timbul dan ada di dalam orang2 yang sempurna.

Nyanyian:

KemurahanMu lebih dari hidup.